

**GAYA HIDUP REMAJA DI SMA NEGERI 2 TAMBANG KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Oleh : Desy Saputri

Pembimbing : Drs. H. M. Razif

(Email : Desysaputri61@yahoo.com)

Jurusan Sosiologi – Prodi Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik –
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL. HR. Soebrantas. KM 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

ABSTRACT

**TEENAGE LIFESTYLE AT THE STATE SENIOR HIGH SCHOOL 2
TAMBANG DISTRICT REGENCY OF KAMPAR** - *Humans are creatures who always have a variety of needs. As creatures who are never satisfied, they have a variety of ways to meet the needs and seek life satisfaction. So also in meeting modern lifestyle according to this present day, shopping, sightseeing, and follow the fashion trends and styles is one way to form a certain satisfaction for some people.*

Factor of needs high increasingly that make more and more progress in the field of information and communication technology. So many popping up stores that sell clothing needs and technology. As in various areas including Kampar.

This study explains that students who have a certain lifestyle choices in terms of shopping, choice of clothing, trends and fashion and so on. And whether they tend to follow these things, and it's called lifestyle. Then also explain the factors that affect the lifestyle, either from internal or external factors.

Keywords : Lifestyle; Hedonis; factors that influence the lifestyle

Pendahuluan

a. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi telah membawa manusia ke era baru dalam kehidupan. Perkembangan tersebut menghasilkan produk-produk modern, melahirkan apa yang dinamakan mode. Mode inilah yang di gandrungi sebagian besar remaja. Melalui media massa, baik dengan menonton televisi maupun melalui majalah-majalah remaja, mereka tampak responsif dengan hal itu. Hal ini di buktikan dengan menjamurnya *factory outlet* serta butik pakaian yang di sediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya para remaja untuk mencari pakaian dengan model terbaru.

Globalisasi saat ini telah merambah cepat keseluruh pelosok dunia, tak terkecuali bangsa Indonesia yang merupakan Negara berkembang. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menimbulkan dampak adanya globalisasi informasi, mode, serta menjamurnya berbagai macam perangkat media massa dan elektronik, seperti televisi, internet dan alat-alat komunikasi yang mengakibatkan perubahan nilai serta pola atau gaya hidup masyarakat Indonesia. Modernisasi yang terjadi di Indonesia merupakan akibat dari proses global yang didalamnya terimbas oleh paham matrealis dan sekularisme. Globalisasi yang semakin kuat memberi dampak terjadinya perubahan yang dapat mempengaruhi perilaku individu, dan remaja merupakan generasi yang paling mudah terpengaruh pada efek globalisasi (Kunto, 1999: 87).

Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Kunto (1999: 87) bahwa remaja adalah generasi yang paling mudah terpengaruh oleh era globalisasi atau era modern. Saat ini dampak dari modernisasi pada remaja sudah sangat mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tampak ada perbedaan nilai pada remaja zaman sekarang bila dibandingkan dengan remaja generasi sebelumnya. Perbedaan tersebut Nampak dari kecenderungan perilaku pada remaja zaman sekarang yang dihadapkan pada gaya berpakaian, mode rambut, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat adanya gaya hidup hedonis pada pelajar tersebut. Hal ini terbukti ketika peneliti mewawancara salah seorang wali kelas, menyatakan bahwa siswanya lebih banyak bermain dari pada belajar, terbukti dengan banyaknya siswa yang tidak masuk sekolah tanpa sebab. Menurutnya siswa tersebut mengaku pergi ke sekolah kepada orang tua nya dirumah, tetapi ditengah jalan mereka pergi bermain dengan teman-temannya dan tidak masuk sekolah, kemudian pada jam pulang mereka pun pulang ke rumah. Absensi siswa yang tidak masuk ke sekolah tanpa sebabpun tidak sedikit, mencapai 10 – 22 hari tidak masuk.

Adapun faktor-faktor yang mendorong siswa/i berperilaku hedonis yaitu karena dipicu oleh kemajuan zaman dan semakin canggihnya teknologi informasi. Dimana rasa ingin tau dan mencoba hal-hal baru di usia remaja begitu tinggi. Dengan demikian tentulah gaya hidup hedonis ini di picu oleh kemajuan zaman dan teknologi sehingga berdampak kepada remaja. Mereka hidup secara berkelompok atau homogen, untuk menunjang pergaulan dan gaya hidup. Peneliti menemukan siswa/i di SMA Negeri 2 Tambang ini membentuk beberapa kelompok atau di sebut “*geng*”. Menurut mereka kelompok tersebut untuk bersenang-senang, teman-teman belajar kelompok, danjalan-jalan, baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam satu kelompok biasanya ada 3 - 6 orang. Namun, peneliti tidak menemukan nama untuk komunitas atau “*geng*” mereka. Dan mereka selalu bersama pada saat jam sekolah maupun diluar sekolah.

Siswa-siswi SMA Negeri 2 Tambang juga begitu memperhatikan penampilan fisiknya, bagi sekelompok siswa. Hal ini terlihat dari penampilan fisik seperti untuk siswa perempuan dalam gaya berpakaian (gaya jilbab, tas, sepatu bermerek dan lain sebagainya). Sebagian siswa juga menggunakan kendaraan ke sekolah yang harganya terbilang mahal seperti motor “*gede*”, mereka menganggap bahwa dengan memakai sepeda kendaraan tersebut, mereka merasa lebih “*pede*” dalam pergaulannya dan dilingkungannya. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menarik perhatian yang dapat membuat para siswa-siswi merasa bahwa dirinya tampak eksklusif. Di sekolah, gaya hidup siswa/i tidak begitu menonjol karena adanya peraturan-peraturan dan norma-norma yang ada disekolah. Misalnya dalam berpakaian, ke sekolah harus memakai pakaian seragam yang di tetapkan oleh sekolah, karena jika ada yang melanggar mereka akan di berikan hukuman. Dalam berpakaian, jalan-jalan, mengisi waktu luang, mereka mengekspresikannya diluar lingkungan sekolah. Para siswa-siswi mengatakan bahwa untuk memenuhi segala kebutuhan, siswa-siswi tidak memikirkan biaya yang dihabiskan, mereka hanya meminta kepada orang tua karena yang terpenting mereka dapat memperoleh apa yang diinginkan tanpa memikirkan dampak yang akan datang.

b. Rumusan Masalah

Peneliti terinspirasi untuk menelaah Gaya Hidup Remaja di SMA Negeri 2 Tambang, Kampar. Sejumlah pertanyaan penelitian menyangkut seperti apa saja gaya hidup mereka? Dan apa faktor yang mempengaruhi gaya hidup tersebut ?

c. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ; Untuk Mengetahui Bagaimana Gaya Hidup Rejama dan Untuk Mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi gaya hidup remaja.

Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi, penulis menggunakan metode Observasi langsung, yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang di gunakan dengan cara menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan berupa model pakaian, aktivitas waktu luang seperti olahraga, membaca, kegiatan keorganisasian, jalan-jalan ke mall, nonton bioskop, dan lain-lain. Kemudian metode Angket, mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan mengenai objek penelitian untuk diisi sendiri oleh responden, guna mendapatkan data mengenai masalah penelitian yaitu identitas responden, kondisi sosial ekonomi orang tua, pola konsumsi dan pengelolaan waktu luang.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dalam jangka waktu lebih kurang 4 bulan. Dimulai dari pengumpulan data, kegiatan lapangan, hingga penulisan hasil akhir penelitian.

Kerangka Teoritis

a. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup, sebagaimana dikatakan Chaney (2004: 40) adalah cirri sebuah dunia modern, atau modernitas. Artinya, siapapun yang hidup dalam masyarakat modern, tak terkecuali remaja akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan orang lain. Istilah gaya hidup, baik dari sudut pandang individual maupun kolektif, mengandung pengertian bahwa gaya hidup sebagai cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respons terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Cara sendiri bukan sesuatu yang alamiah, melainkan hal yang ditemukan, adopsi atau diciptakan, dikembangkan dan digunakan untuk menampilkan tindakan agar mencapai tujuan tertentu. Untuk dapat dikuasai, cara harus diketahui, digunakan dan dibiasakan. (Donny Gahral Adian, dalam: Adlin (ed), 2006:37).

Istilah gaya hidup, baik dari sudut pandang individual maupun kolektif, mengandung pengertian bahwa gaya hidup sebagai cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan, dan pola-pola respons terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Cara sendiri bukan sesuatu yang alamiah, melainkan hal yang ditemukan, diadopsi atau diciptakan, dikembangkan dan digunakan untuk menampilkan tindakan agar mencapai tujuan tertentu. Untuk dapat dikuasai, cara

harus diketahui, digunakan, dan dibiaskan. (**Donny Gahral Adian, dalam : Adlin,2006:37**).

Dalam kehidupan sehari-hari, menurut **Piliang (dalam:Adlin,2006:71)**, selalu ada hubungan timbal balik dan tidak dapat dipisahkan antara keberadaan citra (*image*) dan gaya hidup (*life style*). Gaya hidup adalah cara manusia memberikan makna pada dunia kehidupannya, membutuhkan medium dan ruang untuk mengekspresikan makna tersebut, yaitu ruang bahasa dan benda-benda, yang didalamnya citra mempunyai peran yang sangat sentral. Dipihak lain, citra sebagai sebuah kategori didalam relasi simbolik diantara manusia dan dunia objek, membutuhkan aktualisasi dirinya kedalam berbagai dunia realitas, termasuk gaya hidup.

Gaya hidup sebagai efek dari adanya era globalisasi atau modernisasi yang saat ini dapat dengan mudah dilakukan oleh siapa saja, namun yang paling mudah terpengaruh oleh adanya efek dari globalisasi atau modernisasi adalah remaja.

b. Pengertian Remaja

Istilah remaja itu sendiri berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Remaja mampu berpikir secara abstrak. Pemikiran mereka lebih fleksibel dan dapat menyesuaikan diri sehingga remaja mulai memperhatikan pendapat orang lain. Rasa ingin mandiri dan mencari identitas diri terkadang membuat remaja melakukan petualangan dengan mencoba hal-hal baru untuk membuat mereka di terima dan di hargai oleh kelompok sebayanya, walaupun terkadang sesuatu yang mereka coba mempunyai dampak negative terhadap dirinya. (**Hurlock, 1990 : 206**).

Lebih lanjut Hurlock mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan periode peralihan, masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

Dalam proses penyesuaian diri remaja menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja, Hurlock (1990, : 2006) membagi masa remaja menjadi tiga periode yaitu :

- Remaja awal pada usia 12-15 tahun
- Remaja tengah atau madya pada usia 15-18 tahun
- Dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun.

c. Karakteristik Gaya Hidup

Karakteristik dari individu yang memiliki gaya hidup menurut (**Swastha, 1998 : 54**) adalah suka mencari perhatian, cenderung implusif, kurang rasional, cenderung *follower* dan mudah dipengaruhi. Sementara menurut (**Susanto, 2001 : 33**)

atribut-atribut gaya hidup ditunjukkan dengan lebih senang mengisi waktu luang di tempat yang santai seperti mall, café, dan melihat dan mencari informasi tentang mode pakaian, mode rambut, olahraga dan sebagainya karena dapat sekaligus menunjukkan symbol status.

Beberapa karakteristik gaya hidup menurut **Rahardjo dan Silalahi (2007, 34)** yaitu :

- a. Pada umumnya hidup dan tinggal di kota besar, dimana hal ini tentu saja berkaitan dengan kesempatan akses informasi, secara jelas akan mempengaruhi gaya hidup.
- b. Berasal dari kalangan berada dan memiliki banyak uang karena banyaknya materi yang dibutuhkan sebagai penunjang gaya hidup.
- c. Secara intens mengikuti perkembangan fesyen di majalah-majalah mode agar dapat mengetahui perkembangan mode terakhir yang gampang diikuti.
- d. Umumnya memiliki penampilan yang modis, *dandy* dan sangat memperhatikan penampilan.

Bersadarkan uraian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa karakteristik gaya hidup dapat dilihat dari berbagai atribut gaya hidup yaitu suka mencari perhatian, cenderung implusif, kurang rasional, cenderung *follower*, mudah dipengaruhi, senang mengisi waktu luang di tempat santai. Peneliti menggunakan karakteristik gaya hidup seperti yang telah diuraikan di atas, karena karakteristik tersebut di anggap sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh remaja sebagai generasi yang ada pada masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya hidup

Gaya hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang diungkapkan oleh **(Branden, 2001 :11)** yang mengungkapkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi gaya hidup, antara lain :

Faktor Eksternal : Kebudayaan, Individu sebagai anggota dari masyarakat dipengaruhi oleh nilai budaya yang ada dalam lingkungan masyarakatnya dalam wujud pengetahuan tentang apa yang biasa dilakukan, keyakinan yang di anut, konsep moral tentang baik dan buruk. Nilai Sosial, Masuknya budaya dari luar lingkungan seringkali mengakibatkan adanya konflik-konflik nilai yang di anut. Demografis, Adanya kelompok usia tertentu yang melahirkan perbedaan gaya hidup, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan juga memperlihatkan perbedaan gaya hidup.

Perbedaan gaya hidup ini juga tampak pada latar belakang etnis tertentu. Status Sosial, Adanya pembagian secara tidak langsung status sosial dalam masyarakat juga mempengaruhi gaya hidup dari masing-masing strata yang ada. Kelompok Referensi, Berbagai norma dalam kelompok, opini dari pemimpin kelompok, konformitas kelompok sangat berpengaruh terhadap gaya hidup individu anggota kelompok. Rumah Tangga, Setiap keluarga memiliki gaya hidup tersendiri yang di pengaruhi oleh komposisi anggota keluarga, siapa yang mengambil keputusan dalam keluarga dan dinamika interaksi dalam keluarga.

Faktor Internal ; Persepsi, Informasi dari faktor eksternal yang diperoleh melalui pengidraan dalam proses pengolahannya sangat tergantung pada minat dan kebutuhan, kelompok referensi, situasi saat menrima informasi, juga hal-hal yang di anut oleh individu tersebut. Proses Belajar dan Ingatan (memori), Semakin banyak pengalaman yang dimiliki berarti orang tersebut mempelajari berbagai hal. Orang yang memiliki banyak pengalaman akan lebih efektif dalam mencari sumber informasi yang dibutuhkan karena adanya proses belajar dan ingatan tentang hal-hal yang pernah dialami. *Motive* dan Kepribadian, *Motive* merupakan pendorong dan pengaruh perilaku seseorang. Gaya hidup seseorang jelas dipengaruhi oleh bagaimana ia memenuhi kebutuhan psikologis dengan pola konsisten. Konsep Diri, Pada hakikatnya konsep diri merupakan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, dan gaya hidup di anggap sebagai manifestasi yang tampak dari konsep diri seseorang, oleh karena itu tampak bahwa orang tidak pernah merasa puas terhadap dirinya dan selalu menginginkan adanya perubahan kearah yang lebih baik

Daftar Pustaka

- A.B. Susanto. *Potret-Potret Gaya Hidup Dan Citra Metropolis*. Buku Kompas. Jakarta. 2001.
- Adlin, Alfathir, *Resistensi Gaya Hidup : Teori Dan Realit*, Jalasutra, Yogyakarta & Bandung, 2006.
- Hartini. 2009. *Gaya Hidup Ibu-Ibu Rumah Tangga Kompleks Perumahan PT.CPI Duri*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Istia. 2009. *Gaya Hidup Remaja*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau
- Susanto, B.A. 2001. *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis*. Jakarta: Kompas.
- Sarwono, S.W. 1988. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Grasinda.